

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Pertanian memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa dari ekspor komoditasnya dan bahkan berpengaruh besar terhadap stabilisasi dan keamanan nasional.

Lahan pertanian merupakan salah satu fungsi lahan yang digunakan untuk berusahatani dan merupakan sumberdaya utama pada usahatani karena dalam proses budidaya tanaman pasti membutuhkan tempat untuk tumbuh, baik berukuran luas ataupun sempit. Lahan pertanian di Indonesia digunakan sebagai lahan perkebunan, lahan persawahan maupun hortikultura. Namun seiring perkembangan zaman, pertambahan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi, eksistensi lahan usahatani padi sawah mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan usahatani padi sawah adalah makin maraknya alih fungsi lahan usahatani padi sawah ke penggunaan lainnya atau yang lebih dikenal dengan usaha kolam ikan.

Keputusan ialah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif. Keputusan dapat diambil berdasarkan perasaan

semata-mata, dapat pula keputusan dibuat berdasarkan rasio. Dalam prakteknya pengambilan keputusan itu sangat tergantung dari macam permasalahan yang dihadapinya, namun juga sangat tergantung pada individu yang membuat keputusan. Mungkin suatu keputusan dipecahkan dengan menggunakan intuisi. Ada kalanya keputusan lebih tepat jika didasarkan rasio. Mungkin juga keputusan diambil berdasarkan pengalaman waktu yang lalu mengingat permasalahannya sama sedangkan situasi dan kondisinya tidak jauh berbeda. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan yaitu intuisi, rasional, fakta, pengalaman, dan wewenang (George R. Terry *dalam* Syamsi, 1989)

Lahan usahatani padi sawah sering kali menjadi sasaran konversi yang biasa dilakukan oleh petani. Banyak penyebab yang membuat keputusan petani memilih untuk mengkonversikan lahan usahatani padi sawah menjadi usaha kolam ikan. Diantaranya adalah dari harga jual yang lebih rendah dibandingkan usaha kolam ikan, aspek penyakit tanaman yang lebih susah diatasi dibandingkan tanaman usaha kolam ikan yang lebih mudah diatasi, dan kemudian tekanan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya, ditambah lagi dengan interaksi sosial yang membuat petani ikut-ikutan dengan petani lainnya untuk mengkonversikan lahan usahatani padi sawah menjadi usaha kolam ikan, merupakan sebagian dari beberapa alasan yang mendasari petani untuk mengkonversikan lahan padi sawahnya.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang terus melakukan usahatani padi sawah. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga ketersediaan beras bagi masyarakat, dimulai dari program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong hasil produksi dan produktivitas usahatani padi hingga program

ekstensifikasi atau perluasan area tanam padi. Provinsi jambi termasuk provinsi di Indonesia yang menjadi wilayah penanaman padi untuk mendukung target produksi nasional dan swasembada berkelanjutan. Tanaman padi sawah di Provinsi Jambi tersebar diseluruh kabupaten. Luas panen, produksi, produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1. Menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2021 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021

Kabupaten	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Batang Hari	5.423	23.663	4,36
Muaro Jambi	4.131	16.018	3,88
Bungo	4.401	15.946	3,62
Tebo	4.845	23.750	4,90
Merangin	5.896	24.954	4,23
Sarolangun	4.041	14.854	3,68
Tanjung Jabung Barat	6.719	28.966	4,31
Tanjung Jabung Timur	7.432	31.484	4,24
Kota Sungai Penuh	5.966	37.974	6,36
Kota Jambi	367	1.590	4,33
Kerinci	18.029	97.618	5,41
Jumlah	67.243	316.817	4,71

Sumber: Badan pusat statistik provinsi jambi 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Batanghari merupakan kabupaten dengan produksi padi sawah terbesar ke-7 di Provinsi Jambi dengan luas lahan sebesar 5.423 ha dengan tingkat produksi sebesar 23.663 ton dan tingkat produktivitas sebesar 4,36 ton/ha. Kabupaten Batanghari merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tanah pertanian yang subur dan lahan pertanian yang luas, usahatani apa saja sangat mudah untuk dibudidayakan karena iklim dan tanah sangat mendukung untuk pengembangan usahatani. Kabupaten Batanghari banyak

terjadinya alih fungsi lahan sawah produktif menjadi kolam ikan. Hal ini bisa mengakibatkan jumlah produksi padi di Kabupaten Batanghari menjadi berkurang sehingga dapat menyebabkan krisis pangan dimasa yang akan datang.

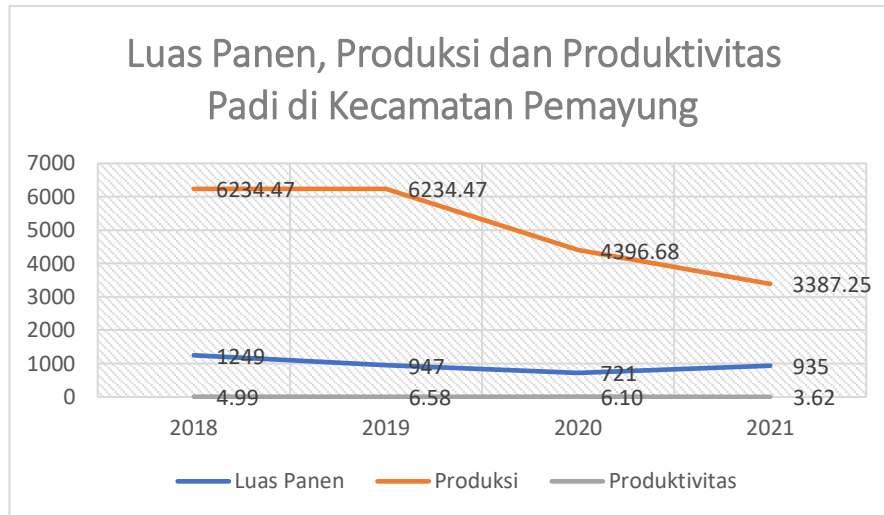
Kabupaten Batang Hari memiliki 8 Kecamatan yang menghasilkan padi sawah, namun luas lahan dan produksi padi sawah terbesar terdapat di 4 kecamatannya itu Kecamatan Maro Sebo Ilir, Kecamatan Batin XXVI, Kecamatan Mersam dan Kecamatan Muaro Sebo Ulu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Batanghari Menurut kecamatan tahun 2021

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas Ton/Ha
Maro Sebo Ulu	11.660,33	25.258	2,166
Mersam	11.646,59	32.062	2,753
Batin XXVI	8.209,04	21.258	2,589
Muara Tembesi	2.912,5	6.256	2,148
Muara Bulian	2.992,42	6.748	2,255
Maro Sebo Ilir	8.891,47	32.319	3,635
Bajubang	4.335	12.686	2,926
Pemayung	1.895,91	4.253	2,244
Jumlah	52.543,26	140.840	2.680

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Pemayung merupakan kecamatan dengan luas padi sawah ke-7 terbesar di Kabupaten Batanghari dengan luas sebesar 1.896,91 ha. Akan tetapi melihat dari besarnya luas lahan yang berada di Kecamatan Pemayung produktivitasnya tergolong rendah dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Batanghari. Tentunya ini akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang mengusahakan padi sawah di Kecamatan Pemayung.



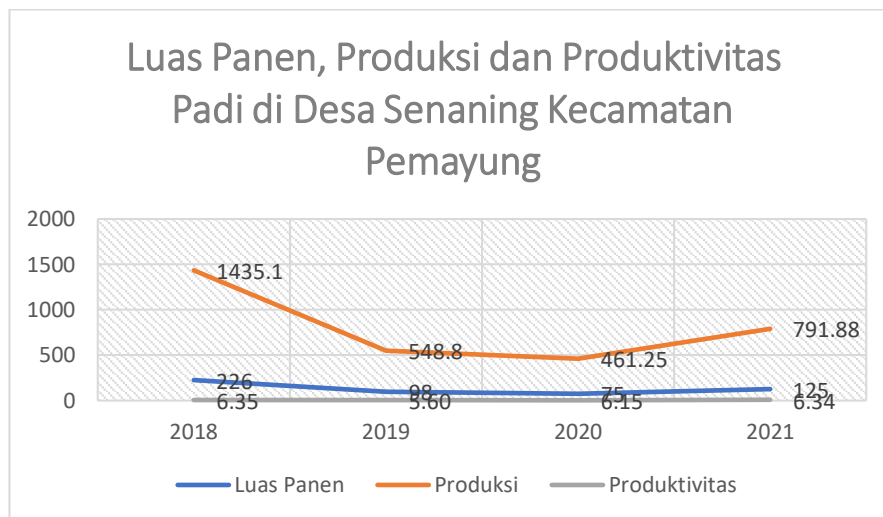
Sumber : Satker Penyuluh Desa Senaning 2022

Gambar 1. Tren Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Kabupaten Batanghari Tahun 2018-2021

Berdasarkan data di atas dapat dilihat pada tahun 2018-2020 luas panen mengalami penurunan, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal ini harus menjadi perhatian agar luas sawah di Pemayung tidak terus terjadi degradasi, mengingat pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat dalam pemenuhan akan makanan. Sementara itu produksi padi di Kecamatan Pemayung dari tahun 2018-2021 selalu mengalami penurunan.

Pemayung merupakan daerah produksi padi yang mana sebagai salah satu daerah penangkar benih padi di Provinsi Jambi dan juga pemayung telah mencapai IP 200 atau panen 2 kali setahun. akan tetapi masyarakat pemayung mulai mengalihkan usahatani padi sawah menjadi usaha perikanan dengan mengubah sawah menjadi kolam ikan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapatan dan faktor-faktor lainnya diantara usaha tersebut. Oleh karena itu, asumsi ini perlu dibuktikan dengan penelitian.

Terdapat salah satu desa yang mengalami alih fungsi lahan yang cukup luas di Kecamatan pemayung yaitu Desa Senaning. Desa Senaning merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat penghasilan para petani di Desa Senaning masih belum menguntungkan, sehingga berpengaruh terhadap taraf hidup mereka.



Sumber : Satker Penyuluh Desa Senaning 2022

Gambar 2. Tren Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Senaning Kecamatan Kabupaten Batanghari Tahun 2018-2021

Pada gambar 2 terlihat tren perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah Desa Senaning yang ada di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018-2020. Lahan yang dialihfungsikan oleh sebagian masyarakat berupa lahan sawah produktif yang dialihkan menjadi kolam ikan. Hal ini bisa dilihat dari penyusutan lahan persawahan berubah menjadi kolam ikan di Desa Senaning. Dapat dilihat presentase petani dan luas lahan yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi usaha ikan. Dapat dilihat pada Tabel 2 luas alih fungsi dan jumlah petani yang

beralih dan peta lahan sawah di Desa Senaning Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi.

Tabel 3. Luas Tanam Padi Sawah di Kabupaten Batanghari Menurut Desa di Kecamatan Pemayung Tahun 2021

Desa	Luas Tanam (Ha)			
	2018	2019	2020	2021
Tebing Tinggi	0	0	0	0
Simpang Kubu Kandang	0	0	0	0
Kubu Kandang	0	0	0	0
Kuap	0	0	0	0
Senaning	227	177	152	137
Lubuk Ruso	151	49	56	22
Teluk Ketapang	120	93	39	21
Jembatan Mas	0	0	8	0
Awin	0	0	0	0
Serasah	0	0	0	0
Pulau Betung	11	10	5	0
Ture	171	149	156	203
Lopak Aur	15	15	30	15
Selat	193	161	125	173
Olak Rambahan	89	79	66	52
Teluk	161	155	147	219
Pulau Raman	125	145	126	57
Kaos	0	0	0	0
Kampung Pulau	0	0	0	0
Jumlah	1.263	1.033	910	899

Sumber : Satker Penyuluh Desa Senaning 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Kecamatan Pemayung mengalami penurunan luas tanam padi sawah. Salah satu desa yang mengalami penurunan luas tanam yaitu Desa Senaning yang pada tahun 2018 memiliki luas tanam sebesar 227 ha namun pada tahun 2021 hanya sebesar 137 ha terjadi penurunan sebesar 99 ha pada tahun 2021.

Tabel 4. Total Luas Lahan Padi Sawah Rakyat Yang Dialihfungsikan Menjadi Usaha Kolam Ikan di Desa Senaning Tahun 2018-2021

Jenis Lahan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Sawah (Ha)	30	27	22	20
Usaha Kolam Ikan	10	15	22	31

Sumber : Satker Penyuluh Desa Senaning 2022

Pada Tabel 4 terlihat di Desa Senaning mengalami penurunan luas lahan padi sawah terus menerus, sementara banyaknya usaha kolam ikan mengalami peningkatan secara terus menerus pula. Pada tahun 2018 sampai tahun 2021 penurunan luas sawah sebesar 99 ha dan peningkatan usaha kolam ikan sebanyak 31 kolam. Petani lebih memilih usaha kolam ikan dikarenakan perawatan usaha kolam ikan tidak begitu sulit dibandingkan dengan usahatani padi sawah yang selalu diperhatikan setiap hari, serta usaha kolam ikan sangat membantu kebutuhan rumah tangga para petani dan petani lebih sejahtera dengan melakukan usaha kolam ikan. Sehingga dapat diartikan bahwa peralihan fungsi lahan atau konversi lahan dari sawah menjadi usaha kolam ikan bukanlah merupakan hal yang baru. Di Desa Senaning banyak masyarakat kebanyakan bekerja pada sektor buruh pabrik dan sebagian lainnya bekerja pada usahatani padi sawah lalu beralih ke usaha kolam ikan. Petani yang melakukan konversi lahan di Desa Senaning sebanyak 31 orang petani.

Adapun faktor -faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan yaitu faktor intuisi merupakan perasaan seseorang atau pengaruh luar, faktor rasional yaitu berkaitan dengan daya guna atau masalah-masalah yang memerlukan pemecahan, faktor fakta yaitu merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit seperti harga jual ikan, faktor pengalaman yaitu merupakan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah, dan faktor wewenang merupakan sifat rutin serta mengasosiasikan dengan praktik dictatorial atau memecahkan masalah dengan berorganisasi.

Keputusan petani di Desa Senaning melakukan konversi lahan dikarenakan hasil produksi usaha kolam ikan sangat membantu kebutuhan rumah tangga para petani tersebut dan harga jual ikan lebih mahal dibandingkan dengan harga jual padi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengkonversi Lahan Usahatani Padi Sawah Menjadi Usaha Kolam Ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari”**

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif. Dalam mengambil suatu keputusan harus ada pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan (Atmosudirjo 1982).

Dilihat dari potensi Desa Senaning usahatani yang paling banyak adalah usaha kolam ikan. Penyuluh juga memberi informasi bahwa petani yang memutuskan untuk usaha kolam ikan karena dapat membantu pendapatan mereka serta jika dilihat dari hasil produksinya bahwa petani di Desa Senaning cukup melakukan usaha kolam ikan dan dapat membantu kebutuhan rumah tangga para petani. Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka perlu di rumuskan suatu permasalahan yang disusun secara sistematis, sehingga sasaran yang hendak dicapai jelas, tegas, dan terarah sehingga memudahkan pemahaman akan masalah yang diteliti. Adapun rumusan masalah dalam hal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari?
3. Bagaimana hubungan dari masing-masing faktor terhadap keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di kecamatan pemayung Kabupaten Batanghari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.
3. Untuk mengetahui hubungan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan padi sawah menjadi usaha kolam ikan di Kecamatan Pamayung Kabupaten Batanghari

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.